

Manajemen pembiayaan dalam tata kelola pesantren pada masa Covid-19

Dian Sandi Utama^{a,1}, Juanda^{a,2*}, Ridwan Saidi^{a,3}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No. 42 Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta, 55161, Indonesia

¹ diansandi070587@gmail.com; ² juanda2107052002@webmail.uad.ac.id*; ³ ridwan2107052008@webmail.uad.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: January 19, 2023

Revised: May 20, 2023

Accepted: June 30, 2023

Keyword: Finance, Finance Management, Pesantren Management, Sustaining pesantren

Kata Kunci: Keuangan, Manajemen Keuangan, Manajemen Pesantren, Keberlanjutan pesantren

ABSTRACT

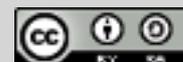
Finances serve as a fundamental element in the framework of educational institution management. However, the emergence of the Covid-19 pandemic has presented a challenge in financial management within Islamic boarding school educational institutions. This research aims to analyze and describe financial management in the governance of pesantren during the Covid-19 period, focusing specifically on Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan Islamic boarding school. The researchers employ a descriptive qualitative research method to address the research questions. Data is collected using observation, interviews, and documentation techniques, with informants selected through purposive sampling. Data analysis is conducted using qualitative analysis techniques, including data reduction, data presentation, and the drawing of conclusions.

The results of the study reveal that financial management activities encompass financial planning, financial implementation, and financial evaluation. Financial planning involves the development of an activity-based budget, particularly relevant during the Covid-19 pandemic. Financial management during the Covid-19 period has had a significant impact on sustaining pesantren activities.

ABSTRAK

Keuangan menjadi elemen pokok dalam pendekatan manajemen lembaga pendidikan. Namun, kehadiran Covid-19 menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembiayaan dalam tata kelola pesantren pada masa Covid-19 di pesantren Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan manajemen pembiayaan dilaksanakan dengan perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan. Manajemen pembiayaan pada masa Covid-19 berdampak dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pesantren.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Sumber daya keuangan menjadi salah satu elemen yang penting dalam pengelolaan pesantren. Pengelolaan keuangan yang baik berdampak pada keberhasilan pesantren dalam menjaga efektifitas pencapaian tujuan dan efisiensi penggunaan sumber daya [1]. Pada masa pandemi Covid-19, pesantren menghadapi krisis keuangan sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya. Krisis keuangan sebagai akibat dari pendapatan pesantren yang menurun dikarenakan santri yang tidak mukim di pesantren, dan wali santri sebagai salah satu sumber input pembiayaan kegiatan pesantren. Pembiayaan dari santri dan wali santri masih menjadi daya dukung utama untuk mendukung aktifitas dan kegiatan pesantren.

Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 dunia sedang dilanda bencana Covid-19, yaitu suatu virus yang menyebabkan wabah penyakit yang bermula di Wuhan Tiongkok [2]. Sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan kondisi Pandemi Covid-19 bagi seluruh dunia. Kondisi ini berakibat pada masyarakat global dalam segi ekonomi, Siyamto dan Putra mengemukakan bahwa kondisi ekonomi menurun hingga terkoreksi 5,23 % ditandai dengan pemutusan hubungan kerja, perusahaan yang tutup, dan efisiensi pada perusahaan [3]. Tak terlepas juga pada sektor pendidikan. Pada sisi peserta didik, Covid-19 berdampak pada peningkatan angka partisipasi sekolah oleh siswa, beberapa siswa putus sekolah dengan alasan bekerja, menikah, tidak mampu membayar iuran sekolah, kecanduan game online, dan kekerasan di dalam rumah tangga [4]. Sebagai respon terhadap pandemi, dilakukan pembelajaran jarak jauh dengan model pembelajaran daring penuh, campuran (*blended learning*), dan masih kombinasi dengan kehadiran secara bergantian sampai membaiknya kondisi [5].

Manajemen pembiayaan sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, organisasi, pemimpin, dan kontrol usaha dan sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan [6]. Pembiayaan sekolah meliputi kegiatan perencanaan program sekolah, perkiraan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk program, pengesahan dokumen perencanaan oleh pihak yang berwenang, dan pelaporan administrasi pelaksanaan program [7]. Dengan pengelolaan keuangan yang baik atau manajemen pembiayaan dapat meningkatkan penggalan pendanaan sekolah, meningkatkan efektifitas dan efisiensi keuangan, akuntabilitas dan transparansi, meminimalkan penyalahgunaan anggaran, dan memberikan peran pada stakeholder pendidikan [8].

Berdasarkan kondisi yang demikian itu, kondisi ekonomi masyarakat memiliki dampak terhadap lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren. Sudarmanto mengemukakan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan memiliki dampak terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa [9]. Senada dengan hal tersebut Azhari dan Kurniady mengemukakan bahwa manajemen pembiayaan berdampak pada mutu sekolah sekolah [10] [11]. Rasyidah et al, 2022 mengemukakan manajemen pembiayaan memberikan dampak pada mutu pembelajaran [12].

Terdapat penelitian terdahulu dengan objek kajian manajemen pembiayaan di pesantren. Arifin mengemukakan bahwa manajemen keuangan atau pembiayaan pesantren merupakan suatu kegiatan yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pesantren. Kegiatan manajemen pembiayaan dilakukan dengan memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Shunhaji, Muid, dan Desniati mengemukakan manajemen pembiayaan pesantren yang dilakukan dengan penentuan kebijakan keuangan, pelaksanaan pembiayaan dilakukan secara sistemik, dan evaluasi sistem pembiayaan. Muhtar, Ondeng, dan Wayong mengemukakan manajemen pembiayaan dengan tahapan penganggaran (*budgeting*) untuk jangka pendek dan jangka panjang, pembukuan keuangan, dan pengawasan keuangan [13]. Badriyatul Fitri et. al mengemukakan upaya pesantren dalam menjaga pembiayaan dengan memberdayakan sumber sumbangan pembinaan pendidikan, infaq dan wakaf, dana pemerintah, dan koperasi pondok pesantren [14]. Prasetyo mengemukakan adanya hubungan antara kualitas dan aksesibilitas pengelolaan keuangan di satu sisi dan komposisi pendapatan dan pengeluaran dalam manajemen pembiayaan di pesantren memiliki peranan yang penting dalam mengelola keuangan pesantren yang dilakukan oleh pimpinan [15]. Azizah Wulandari, Munastiwi, dan Dinana mengemukakan manajemen keuangan sekolah berbasis pesantren pada masa Covid-19, yaitu dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan laporan pertanggungjawaban [16].

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan kekosongan pembahasan manajemen pembiayaan dalam tata kelola pesantren sebagai satuan pendidikan yang kompleks dan menyeluruh, bukan saja pada pendidikan sekolah. Kebaruan penelitian pada manajemen pembiayaan pesantren dalam tata kelola pesantren pada masa Covid-19. Pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan manajemen pembiayaan pada masa Covid-19 memiliki peranan yang penting dalam menjaga keberlanjutan program pesantren dan mutu pesantren. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembiayaan dalam tata kelola pesantren pada masa pandemi Covid-19. Pondok Pesantren Darul Ilmi Muhammadiyah Tarakan merupakan pesantren yang terdampak pandemi Covid-19. Beragam kebijakan dibuat oleh pesantren agar para santri, guru, dan pengurus pesantren dapat melaksanakan berbagai program kegiatan pesantren, namun juga diharuskan untuk menjaga tata kelola keuangan yang berimbang antara pemasukan dan pengeluaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang mampu menemukan dan mengembangkan objek penelitian dari para informan. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data-data yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan teknik tersebut, informan pada penelitian ini adalah pimpinan pesantren, bendahara pesantren, dan guru-guru.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan. Pesantren ini berlokasi di Jl. Jend Sudirman Rt.4 No.66 Kampung Baru Pamusian Tarakan, Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan kondisi pesantren yang terdampak Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Pada teknik observasi partisipan peneliti datang dan hadir di pesantren bersama-sama para pengurus pesantren dalam berbagai kegiatannya. Pada kehadiran tersebut, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran, pengelolaan bidang keuangan, dan kegiatan-kegiatan pesantren. Pada teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti menyusun instrumen wawancara sebagai pedoman dalam memberikan pertanyaan kepada informan. Adapun pada teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data dokumen terkait pengelolaan pembiayaan dan implementasi pembiayaan pada kegiatan, berikut pelaporan kegiatan.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan reduksi data pada data-data yang tidak relevan dengan masalah penelitian, penyajian data yang terstruktur, dan analisis penyusunan kesimpulan. Dengan teknik analisis data tersebut, peneliti mendapatkan deskripsi manajemen pembiayaan pada masa Covid-19 di pondok pesantren Daarul Ilmi Tarakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Manajemen Pembiayaan Di Pesantren Pada Masa Covid-19

Keuangan dan pembiayaan memiliki potensi serta peranan yang penting dalam kegiatan pendidikan. Disebut sebagai potensi mengingat bahwa keuangan menjadi hal yang melekat pada lembaga, selain itu dapat ditingkatkan pendapatannya. Adapun peranan keuangan dan pembiayaan hampir melekat pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan di pesantren, dengan kata lain bahwa semua program sangat memerlukan dan membutuhkan anggaran biaya keuangan. Sehingga anggaran lembaga yaitu komponen keuangan harus dikelola dengan sebaik-baiknya, agar keuangan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan.

Penelitian dilakukan pada saat terjadi Covid-19 di tahun 2021. Dalam kondisi demikian itu, peneliti datang dan hadir di pesantren menggali data dan informasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan pesantren. Peneliti bertemu dengan pimpinan pesantren, bendahara, dan guru-guru. Terkait dengan pengelolaan keuangan informan USD mengemukakan "Dalam mengelola keuangan pesantren dilakukan atau disusun rencana kegiatan berikut rencana keuangannya,

dalam suatu dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB)”. Informan SI menambahkan “Pesantren pada beberapa tahun terakhir mendapatkan dana dari dana pemerintah, infaq dari masyarakat termasuk biaya Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP)”. Lebih lanjut informan ADN mengemukakan kegiatan penyusunan RAPB, “Jadi setiap tahun kita menyelenggarakan rapat untuk memperkirakan pendapatan pesantren, juga memperkirakan pengeluaran yang harus dikeluarkan pada tahun ajaran yang akan datang”.

Pernyataan yang disampaikan oleh para informan, didukung dengan data dokumen RAPB yang telah disusun oleh pengurus pesantren. Disebutkan pada dokumen tersebut, yaitu pendapatan pesantren bersumber dari Dana Komite, Dana Pemerintah, Dana Lainnya, dan Sisa anggaran tahun lalu. Pada dana komite terdapat infak pembangunan pendidikan, infak pendidikan tahunan, dan infak pendidikan bulanan. Pada dana pemerintah didapatkan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada setiap satuan pendidikan – Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) – yang diselenggarakan di Pesantren Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan. Dana lainnya didapatkan pesantren dari unit bisnis yang dikelola pesantren dan LazizMU yaitu suatu lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang dikelola pesantren. Berdasarkan dokumen tersebut didapatkan prosentase rencana pendapatan secara keseluruhan yaitu: 84 % dari Dana Komite, 8 % dari Dana Pemerintah, 3 % dari Dana Lainnya, dan 5 % dari sisa anggaran tahun lalu.

Dokumen RAPB mengemukakan data-data rencana belanja yang akan dikeluarkan pada masa pandemi Covid-19. Belanja yang dikeluarkan pesantren yaitu terdiri dari 8 bidang: pengembangan standar kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, pengembangan standar proses, pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan standar pengelolaan, pengelolaan standar pembiayaan, dan pengembangan standar penilaian. Alokasi rencana belanja pada data dokumen menunjukkan prosentase rencana belanja secara keseluruhan, yaitu: pengembangan standar kompetensi lulusan sejumlah 0,40 %, pengembangan standar isi sejumlah 0,74 %, pengembangan standar proses sejumlah 5,55 %, pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 1,19 %, pengembangan sarana dan prasarana sejumlah 24,73 %, pengembangan standar pengelolaan sejumlah 0,93 %, pengelolaan standar pembiayaan sejumlah 66,23 %, dan pengembangan standar penilaian sejumlah 0,23 %.

Pondok Pesantren Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan melakukan perencanaan pembiayaan dengan mempertimbangkan tahapan perencanaan, yaitu berpedoman pada plafon dan penganggaran yang telah menjadi ketetapan pemerintah dan penyesuaian dengan penganggaran pesantren. Pada tahap ini direncanakan total biaya atau anggaran dan sumber pendanaan pada masing-masing program yang akan dilaksanakan. Penetapan jumlah didasarkan atas kondisi pendanaan dengan memperhitungkan jenis dan banyaknya dana yang dibutuhkan, perkiraan jenis dan jumlah sumber pendanaan, dan peraturan dari sumber pendanaan dan alokasi jenis kebutuhan.

Dari data-data tersebut nampak, bahwa Pondok Pesantren Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan pada masa pandemi Covid-19 melakukan perencanaan pembiayaan. Pada pelaksanaan perencanaan tersebut dilakukan dengan melibatkan para pengurus untuk memperkirakan pendapatan dan belanja untuk tahun yang akan datang dalam hal ini yaitu tahun 2021. Penyusunan turut mempertimbangkan implementasi dan laporan akhir tahun yang lalu. Saran dan masukan dari para pengurus terkait perbaikan kegiatan di tahun yang akan datang menjadi pertimbangan, terutama dalam penanggulangan Covid-19 yang masih belum dinyatakan sebagai endemi.

Akdon mengemukakan bahwa dalam melakukan perencanaan keuangan dan pembiayaan diharapkan untuk mematuhi asas-asas dalam penyusunan dan penetapan anggaran pendidikan; 1) Asas plafond, bahwa anggaran belanja yang boleh diminta tidak melebihi jumlah tertinggi yang telah ditentukan, 2) Asas pengeluaran berdasarkan mata anggaran, artinya bahwa pengeluaran pembelanjaan harus didasarkan atas mata anggaran yang telah ditetapkan, 3) Asas tidak langsung, yaitu suatu ketentuan bahwa setiap penerima uang tidak boleh digunakan secara langsung untuk sesuatu keperluan pengeluaran[17].

Pelaksanaan pembiayaan Pesantren Darul Ilmi Tarakan meliputi dua kegiatan pokok, yaitu terkait penerimaan keuangan dan pengeluaran keuangan. Observasi peneliti menyaksikan kegiatan penerimaan keuangan yaitu wali santri yang membayarkan biaya sekolah, penerimaan dana BOS dan BOP, serta penerimaan infaq dari para donatur, LazizMu pesantren, dan unit bisnis pesantren. Pendapatan keuangan pesantren digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Pada pelaksanaan penerimaan keuangan didapati bahwa penerimaan keuangan terdapat yang sesuai sebagaimana yang direncanakan, namun ada juga yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Penerimaan dari hasil unit bisnis pesantren dan lembaga zakat infaq meningkat, sehingga dapat mencukupi kebutuhan pendanaan kegiatan, bahkan mendapatkan surplus dan laba keuangan pada akhir tahun.

Pada kondisi Covid-19, pimpinan pesantren menghibau kepada orang tua santri agar berkontribusi lebih optimal terkait pembiayaan para santri. Kepada orang tua santri diberikan pemahaman akan pentingnya keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Lebih dari itu, dana atau uang yang diberikan kepada pesantren dalam membiayai kehidupan santri serta kegiatan pesantren merupakan infaq yang memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pemahaman ini secara psikologis memberikan motivasi kepada para wali santri untuk senantiasa meluangkan hartanya diberikan ke pesantren dengan penuh keikhlasan, sehingga memberikan pahala dan beragam kebermanfaatan lainnya.

Upaya pimpinan pesantren membuat inovasi pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan sebagai kewaspadaan terhadap ekonomi pada masa pandemi Covid-19 memiliki peranan yang positif. Pimpinan pesantren melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan menjalin kerja sama dengan pemberian modal usaha dari Bank Indonesia dengan membuat unit usaha cuci pakaian dan peternakan ikan lele. Pimpinan mendorong peningkatan kinerja bisnis minimarket dan koperasi pegawai pesantren dengan meninstruksikan setiap kegiatan pesantren yang berimplikasi ekonomis agar berputar di dalam pesantren. Selain itu, pimpinan mengoptimalkan kinerja LazizMu di pesantren untuk mendapatkan pemasukan, serta mendorong para pengurus untuk mendapatkan donasi (*fundraising*) dari para donatur pesantren.

Pada masa Covid-19, pesantren melaksanakan berbagai kegiatan atau program yang direncanakan pada RAPB. Terhadap rencana-rencana tersebut diberikan dana atau keuangan untuk digunakan secara bijaksana dalam usaha memenuhi kebutuhan kegiatan. Agar pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan berjalan efektif dan efisien, pondok pesantren menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang meliputi: prosedur pengajuan anggaran kegiatan dari setiap divisi atau bidang penanggungjawab kegiatan, prosedur pelaporan realisasi anggaran kegiatan, prosedur pengeluaran dana tunai dan nontunai, serta prosedur pelaporan keuangan kegiatan, dan pelaporan keuangan akhir tahun. Pelaksanaan pembiayaan terhadap kegiatan mengacu pada SOP keuangan. Pendanaan kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan pendapatan dan pengeluaran yang ditujukan kepada para pemberi dana, dalam hal ini adalah pemerintah dan masyarakat. Kepada pemerintah dilaporkan hal-hal sebagaimana dalam ketentuan peraturan pengelolaan keuangan. Kepada masyarakat dilaporkan keuangan yang didapatkan berikut penggunaannya dalam rapat tahunan sebagai usaha menjaga prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Pelaksanaan pembiayaan di pesantren relevan dengan konsep tata kelola keuangan. Pelaksanaan pembiayaan dapat diartikan dengan penerapan pembiayaan sebagaimana yang direncanakan. Wahyudin mengutip pendapa Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan [18]. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan mencakup kegiatan penerimaan, pengeluaran, dan pembukuan atau pengurusan keuangan [19].

Evaluasi keuangan pondok pesantren Darul Ilmi Muhammadiyah dilakukan oleh tim yang berasal dari luar manajemen pondok pesantren, yaitu tim monitoring dan evaluasi yang dibentuk oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Tarakan dengan melibatkan Majelis Dikdasmen PDM. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan analisis kesesuaian antara rencana penganggaran dan pelaksanaan kegiatan. Dengan analisis yang obyektif, transparan, dan akuntabel kinerja pesantren dapat dipercaya oleh masyarakat.

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan alat untuk mengukur dari melihat hasil yang dicanangkan pada perencanaan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat efektifitas kerja perosnal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat bantu tertentu dalam mencapai tujuan. Mengamati tingkat dimaksudkan sebagai tindakan menilai kegiatan yang telah dilakukan, apakah hal yang dilakukan telah menghasilkan sesuatu sebagaimana yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut telah berjalan sebagaimana ketentuan yang disepakati bersama, atau bahkan menyimpang dari perencanaan serta tujuan yang telah ditetapkan. Adapun mengamati efisiensi dimaksudkan sebagai menilai tindakan atau kegiatan yang dilakukan menggunakan cara yang terbaik atau dengan mempertimbangkan resiko yang sekecil-kecilnya dan memberikan hasil yang maksimal [20]. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian yang direncanakan, bila mana ditemukan ketidak sesuaian, maka dilakukan analisis terhadap inti permasalahan untuk dicari solusi dan perbaikan [1].

Temuan penelitian menunjukkan praktik manajemen pembiayaan di Pondok pesantren Muhammadiyah Tarakan yang mengimplementasikan tahapan-tahapan perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan dan evaluasi pembiayaan. Temuan ini berbeda dengan temuan Suyitno, Abdullah, dan Murniati yang mengemukakan manajemen pembiayaan pada masa Covid-19 dengan tahapan perencanaan (*budgeting*), pembukuan pembiayaan (*accounting*), dan pemeriksaan pembiayaan (*auditing*)[21]. Rasyidah et. al mengemukakan manajemen keuangan pada masa sebelum Covid-19 dengan tahapan perencanaan, implementasi, supervisi, dan akuntabilitas [12]. Manajemen keuangan atau pembiayaan menjadi hal yang penting dalam mewujudkan efektifitas dan efisiensi yang diharapkan, pemahaman terhadap efektifitas dan efisiensi pembiayaan berdampak pada ketercapaian tujuan pendidikan [22].

3.1. Manajemen Pembiayaan Pada Masa Covid-19 Berdampak Dalam Menjaga Keberlangsungan Pesantren

Praktik manajemen pembiayaan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tarakan berdampak terhadap upaya menjaga keberlangsungan kegiatan pesantren. Manajemen pembiayaan dilakukan dengan menerapkan tahapan-tahapan manajemen pembiayaan yang terdiri dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan. Dengan manajemen pembiayaan, kegiatan dan program yang direncanakan dapat dicapai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Efektif dimaksudkan bahwa rencana kegiatan dan rencana pendanaan terhadap kegiatan dapat dicapai dan bahkan mengalami surplus atau kelebihan dana. Pada masa Covid-19, pesantren mendapatkan keuntungan dari total seluruh keuangan yang didapatkan dan digunakan untuk membiayai program pesantren. Efisien dimaksudkan bahwa rencana kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan berikut pendanaanya terdistribusi secara merata kepada para santri dan penanggungjawab kegiatan dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki pesantren. Berkelanjutan dimaksudkan bahwa kelebihan atau sisa dana yang didapatkan pada akhir tahun masih dapat digunakan untuk berbagai kegiatan di tahun berikutnya untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Masruri, Ali, dan Rosadi menyampaikan kebutuhan akan adanya pengelolaan pembiayaan dan keuangan di pesantren, sehingga berdampak pada pencapaian mutu pesantren. Namun kondisi Covid-19 berdampak pada pembayaran iuran SPP kepada pesantren yang terhambat [23]. Temuan ini senada dengan Waliyah, Dini dan Syarif mengemukakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan praktik manajemen pembiayaan, sekolah masih mengalami kendala terkait pemberian gaji kepada guru, di mana sumber pemasukan sekolah dari SPP siswa dan dana BOS yang terbatas[24]. Alfiani memberikan informasi bahwa terdapat perbedaan pengeolaan dana BOS pada masa pandemi dan sebelum pandemi, yaitu orientasi anggaran yang berfokus pada pengembangan standar proses beralih pada standar pembiayaan terkait protokol kesehatan dan sarana penunjang pembelajaran[25].

4. Kesimpulan

Implementasi manajemen pembiayaan menjadi bagian penting dalam manajemen pengelolaan lembaga. Pengelolaan lembaga yang baik didukung dengan manajemen dan tata kelola sebagaimana aturan perundangan. Manajemen pembiayaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan

dari aturan tersebut. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan dilaksanakan dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Manajemen pembiayaan pesantren dilakukan dengan tiga tahapan, tahap perencanaan pembiayaan yang memperhatikan plafon anggaran pesantren, sumber pendapatan anggaran pesantren, sumber anggaran dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat, dan sumber-sumber lain yang legal dan halal. Tahap pelaksanaan pembiayaan menjadi bagian lanjutan dari perencanaan, dalam melaksanakan pembiayaan dilakukan perhatian terhadap pelaksanaan pendapatan, pelaksanaan pengeluaran, dan laporan pelaksanaan anggaran. Pelaksanaan pembiayaan mensyaratkan prinsip pembiayaan yang terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), demikian itu menjadi suatu keharusan untuk menjaga kepercayaan pemberi dana dan masyarakat. Pada tahap terakhir yaitu, evaluasi pembiayaan pesantren. Evaluasi pembiayaan pesantren dilakukan oleh internal pesantren yaitu pimpinan dan bidang keuangan, serta oleh lembaga eksternal yang terpercaya untuk melakukan audit kegiatan dan bidang keuangan. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengukur dan mengoreksi terhadap pelaksanaan pembiayaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Manajemen pembiayaan pesantren yang dilaksanakan pada masa Covid-19 berdampak pada pencapaian tujuan yang direncanakan dan keberlanjutan kegiatan pesantren. Keterlaksanaan dan keberlanjutan kegiatan merupakan elemen Penting yang tak terpisahkan dalam kurikulum pesantren.

Daftar Rujukan

- [1] M. Arifin, "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren," *FIKROTUNA*, vol. 4, no. 2, Mar. 2017, doi: 10.32806/jf.v4i2.2745.
- [2] Y. Yuliana, "Corona Virus diseases (covid-19)," *Wellness and Healty Magazine*, vol. vol 2 No., pp. 187–192, 2020.
- [3] A. Siyamto, Y., Saputra, "analisis keuangan keluarga di masa pandemi covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan teknologi*, vol. 3, pp. 162–167, 2021.
- [4] S. Masabi, "KPAI angka putus sekolah pada masa pandemi covid 19," Kompas. [Online]. Available: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/06/12561341/kpai-angka-putus-sekolah-pada-masa-pandemi-covid-19-cukup-tinggi>
- [5] I. Izza, "Media Sosial, Antara Peluang dan Ancaman dalam Pembentukan Karakter Anak Didik di Tinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 17–37, 2019, doi: 10.36835/attalim.v5i1.63.
- [6] D. Harahap, DA., Amanah, *Pengantar manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [7] Syukri, M., Sitompul, I., Banurea, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- [8] UR. Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (pendekatan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- [9] Arifuddin, O., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [10] Da. Azhari, Ul., Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran dan mutu sekolah," *Administrasi Pendidikan*, vol. 23 No. 2, pp. 26–36, 2016.
- [11] S. Kurnialdy, D., Setialwanti, L., Nurlaltifalh, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 17 No. 3, pp. 263–269, 2017.
- [12] Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Bakti, and Djamaluddin Perawironegoro, "Pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo," *Jurnal Al-Fikrah*, vol. 11, no. 1, pp. 69–78, Jun. 2022, doi: 10.54621/jiaf.v11i1.262.
- [13] Z. Muctar, S. Ondeng, and M. Wayong, "Manajemen pembiayaan operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa," *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 580–600, 2016.

-
- [14] U. N. Badriyatul Fitri, M. F. N. J. Latief, I. Bukhori, and A. Hidayat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren," *TADBIR MUWAHHID*, vol. 5, no. 1, p. 69, Apr. 2021, doi: 10.30997/jtm.v5i1.3812.
- [15] M. A. M. Prasetyo, "Manajemen pembiayaan pendidikan untuk mendukung kebijakan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren di Kabupaten Aceh Tenggara," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, Oct. 2020, doi: 10.15548/p-prokurasi.v1i1.1152.
- [16] A. Wulandari, E. Munastiwi, and A. Dinana, "Implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 106–118, Feb. 2022, doi: 10.38035/jmpis.v3i1.787.
- [17] D. Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- [18] U. R. Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2021.
- [19] J. Muhammad, T. Ambarwati, and H. Yonata, *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- [20] L. Lisaudaturohmah, "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang," *Turartsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [21] S. Suyitno, G. Abdullah, and N. A. N. Murniati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol. 5, no. 2, Dec. 2022, doi: 10.24176/jpp.v5i2.7988.
- [22] R. Hidayat, M. Alam, A. S. Halim, and S. Agustian, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 228–241, Apr. 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i2.2180.
- [23] M. Masruri, H. Ali, and K. Imron Rosadi, "Pengelolaan keuangan dalam mempertahankan kualitas pondok pesantren selama pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 2, no. 5, pp. 644–657, Jun. 2021, doi: 10.31933/jimt.v2i5.573.
- [24] S. Waliyah, S. H. Dini, and A. Syarif, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, vol. 1, no. 1, pp. 77–98, Feb. 2021, doi: 10.47467/manageria.v1i1.272.
- [25] Mi. Alfiani, "Komparasi pengelolaan dana BOS sebelum dan pada saat pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 5, no. 3, pp. 1927-1941., 2021.